



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Materi IPA Siswa Kelas VIII MTsN 2 Muaro Jambi

Roji

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 20 Maret 2021, Disetujui: 3 Mei 2021, Dipublikasikan: 31 Juli 2021

Korespondensi: Roji473@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dalam meningkatkan aktivitas Pembelajaran materi IPA Siswa Kelas VIII MTsN 2 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Action Research). Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Posing dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran materi IPA siswa kelas VIII di MTsN 2 Muaro Jambi. Pada siklus I aktivitas siswa masih berpusat pada guru sehingga nilai siswa berada pada kategori rendah. Pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh dimana terdapat perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar baik secara fisik maupun mental.

Kata Kunci: *Problem Posing*, Aktivitas Pembelajaran, Materi IPA

ABSTRACT

This thesis discusses the effort to determine the application of the "Problem Posing" Learning Model to the Learning Activities of Science material for Class VIII Students MTsN 2 Muaro Jambi. This type of research is the Classroom Action Research (Action Research). The research design uses the Kemmis and Mc Taggart models. The subjects in this study were students of class VIII, amounting to 24 people. Data collection techniques using observation, tests, field notes, and documentation. The data analysis technique was carried out in a descriptive quantitative and qualitative manner. The results showed that the application of the Problem Posing learning model in increasing the learning activities of science material for class VIII students at MTsN 2 Muaro Jambi. In cycle I, student activity is still centered on the teacher so that student scores are in the low category. In the second cycle, there was an increase in student activity in the very high category where there was a change in behavior as a result of the learning process both physically and mentally.

Keywords: Problem Posing, Learning Activities, Science Materials

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kecerdasan kehidupan bangsa, karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang ada di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang kuat, mandiri, berkarakter dan berdaya saing (Nurdiyansyah dan Fahyuni, 2016, hal. 76). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implikasi dari tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh, dan terintegrasi (Rohani, 2010:18).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah agar siswa mampu mengetahui tentang alam sekitar, untuk itu perlu diajarkan pada siswa agar siswa mampu menguasai dan memiliki pengetahuan tentang alam dan memiliki rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam, salah satu faktor rendahnya prestasi belajar IPA yaitu dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah dan efisien sehingga dapat dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah ternyata belum dapat secara optimal membantu siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA sehingga siswa tidak bias menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya secara optimal sehingga tingkat prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA masih sangat jauh dari yang diharapkan (Afifa, 2017:4).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Yusi Haryani selaku guru mata pelajaran IPA kelas VIII di MTSN 2 Muaro Jambi, selama ini proses pembelajaran mata pelajaran IPA belum memanfaatkan kemampuan siswa secara maksimal dan masih didominasi oleh guru. Guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah serta menggunakan media papan tulis sehingga peserta didik kurang aktif dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu, guru kurang memperkuat komunikasi pembelajaran disaat menyampaikan materi pembelajaran. dari kondisi pembelajaran yang ditemukan, diperlukan proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran efektif yang mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

Siswa juga belum terbiasa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini diindikasikan dengan pembelajaran masih berpusat pada guru, selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran sesuai perintah guru. Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat pasif, hal ini ditunjukan dengan adanya siswa yang masih malu-malu, takut, dan ragu dalam bertanya dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa cenderung melaksanakan apa yang diperintahkan guru saja. Itu artinya proses pembelajaran belum berlangsung dengan baik karena siswa belum terlibat aktif dalam proses

pembelajaran, karena partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial dengan begitu keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2016:128).

Beberapa siswa juga tidak memperhatikan penjelasan guru dan sering membuat kegaduhan karena bosan dengan pembelajaran dan penyampaian materi masih terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku materi ajar saja, proses pembelajaran yang monoton ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi dan minat terhadap pelajaran IPA rendah. Akibat selanjutnya prestasi belajar siswa menjadi tidak maksimal, nilai ulangan harian yang belum mencapai nilai KKM (70%).

Perbaikan merupakan upaya agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu solusi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* merupakan alternatif perbaikan yang tepat. Menurut McIntosh et al (2000), pemecahan masalah mempunyai berbagai peran, yaitu (1) pemecahan masalah sebagai konteks (*problem solving as a context for doing mathematics*), yakni memfungsikan masalah sebagai pemicu bagi siswa dan memotivasinya untuk belajar IPA, (2) pemecahan masalah sebagai keterampilan (*problem solving as a skill*) yang merujuk pada kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah, dan (3) pemecahan masalah sebagai seni (*problem solving as a art*) yang merujuk pada pandangan bahwa pemecahan masalah sebagai seni menemukan (*art of discovery*).

Pusfia dan Fitriyani (2018: 34) menyebutkan *Problem Posing* dapat menggali kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi keterlibatan siswa untuk turut belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Siswa tidak hanya memperoleh materi dari guru tetapi siswa menggali informasi terhadap suatu permasalahan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada siswa aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, belajar menganalisis suatu masalah dan percaya pada diri sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dalam meningkatkan aktivitas Pembelajaran materi IPA Siswa Kelas VIII MTSN 2 Muaro Jambi”.

2. METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mempunyai ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu adanya kesepakatan yang dilakukan oleh sejumlah siswa dalam suatu kelompok belajar dengan kelompok lainnya misalnya kelompok belajar diskusi, materi pembelajaran jauh dari kebutuhan siswa, dan kegiatan belajar berpusat pada guru, sehingga kian membingungkan apa yang siswa inginkan. dimana menggunakan strategi pemecahan masalah memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pembelajaran inovatif yang di coba dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Desain atau rancangan dalam penelitian ini dibuat dalam beberapa siklus, dimana setiap pelaksanaan siklus meliputi planning (*perencanaan*), action (*tindakan*) observation (*pengamatan*), dan reflection (*refleksi*) (Darmadi, 2015, :113) bentuk dari desain atau rancangan penelitian adalah sebagai berikut: rancangan atau perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian penulis menyusun

rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Dan rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi, penulis membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Darmadi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTSN 2 Muaro Jambi. Dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, yang terdiri dari laki-laki 9 siswa dan perempuan 15 siswa. Berdasarkan pada observasi awal peneliti pada kelas ini banyak siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri pada saat guru menjelaskan pelajaran, dan pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa di bawah KKM.

Penelitian didesain dan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dengan dua kali pertemuan dan tahap di setiap siklus di antaranya tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia siswa menggunakan pembelajaran "*Problem Posing*".

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktifitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia siswa kelas VIII MTSN 2 Muaro Jambi sebelum dan sesudah menggunakan *Problem Posing* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia siswa kelas VIII MTSN 2 Muaro Jambi. Lembar observasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari tindakan yang telah dilakukan guru maupun siswa. Adapun kisi-kisi yang digunakan pada lembar observasi ini adalah sebagai berikut:

Lembar Observasi aktivitas siswa digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia dengan metode eksperimen. Data diambil dari lembar observasi aktivitas siswa yang berbentuk pemberian skor dengan mencentang SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), serta TP (Tidak Pernah) dengan penskoran untuk SS mempunyai skor 4, S mempunyai skor 3, J mempunyai skor 2, serta TP mempunyai skor 1. Data analisis untuk lembar observasi keaktifan siswa dengan cara deskriptif kuantitatif yang artinya mendeskripsikan data berupa angka. Penghitungan capaian keaktifan masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut : $\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$. Pedoman kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran (Umar,

2011, :18) adalah sebagai berikut: Kriteria ketuntasan hasil belajar Biologi yang berlaku di MTSN 2 Muaro Jambi 75%. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini dengan ketuntasan seperti yang diungkapkan Arikunto bahwa penguasaan yang dicapai jika menggunakan prinsip belajar tuntas yaitu dengan menguasai >75%, (Umar 2011, :18).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Tujuan pelaksanaan observasi adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa di dalam kelas pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengamatan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 1 Januari 2020. Data yang diperoleh dari pengamatan pertama adalah guru belum menggunakan pembelajaran *Problem Posing* dalam aktivitas pembelajaran IPA, selain itu penggunaan metode ceramah yang dilakukan guru terlalu mendominasi sehingga membuat siswa menjadi pasif. Kegiatan pengamatan kedua dilakukan pada senin 8 Januari 2020. Dari hasil pengamatan bahwa guru menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah. Kegiatan guru masih mendominasi saat proses pembelajaran IPA. Siswa jarang mendapat kesempatan untuk berbicara, alhasil komunikasi hanya berjalan satu arah. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas VIII MTSN 2 Muaro Jambi memiliki siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang beragam ada yang tinggi, sedang dan rendah.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru melaksanakan kegiatan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Sistem Pernapasan Manusia dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* yang terdiri dari 2 pertemuan, membuat *powerpoint* untuk materi, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, mempersiapkan sumber, sarana, dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan alat evaluasi siswa dan menyiapkan lembar catatan lapangan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada mata pembelajaran IPA bagi kelas VIII MTSN 2 Muaro Jambi dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit di mulai pukul 08.10-09.20 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 alokasi waktu 2 x 45 menit di mulai pukul 08.10-09.20 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2. Pokok bahasan pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu menjelaskan pengertian sistem pernapasan dan menyebutkan macam-macam organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut.

a) Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di mulai pukul 08.10-09.20 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah sistem dalam kehidupan manusia, di mana Ibu Yusi Haryani, S. Pd. I

selaku guru yang mengajar. Gambaran kegiatan tindakan pembelajaran pada pertemuan pertama dideskripsikan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa telah masuk ke dalam aplikasi *Zoom* masing-masing. Kemudian guru menampilkan *Powerpoint* dan melakukan persepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan bertanya apakah kalian mengetahui sistem pernapasan pada manusia? Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru memulai presentasi materi sistem dalam kehidupan manusia "*Problem Posing*". Kegiatan selanjutnya adalah menampilkan presentasi materi sistem dalam kehidupan manusia dalam bentuk *powerpoint*, gambar dan video. Guru menayangkan video tentang "sistem pernapasan dan menyebutkan macam-macam organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut" kegiatan penayangan video dilakukan 2 kali dengan aplikasi *Zoom*. Penayangan video yang pertama siswa diminta untuk mengamati pada masa lalu. Kemudian guru menayangkan video kembali serta menjelaskan pengertian sistem pernapasan dan menyebutkan macam-macam organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut. Setelah guru menjelaskan, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Kemudian guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa mengamati melalui pertanyaan yang ada. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat berinteraksi dengan melalui *Problem Posing* dan guru.

Setelah guru menjelaskan materi dengan melalui *powerpoint* kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 siswa. Kegiatan diskusi dimulai dengan guru meminta siswa untuk membuka LKS dan menunjukkan sebuah amplop yang berisi gambar ditunjukkan kepada seluruh kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang berisi 2 soal. Pada soal pertama, siswa membuka amplop yang berisi gambar-gambar kemudian mengidentifikasi apakah gambar tersebut termasuk sistem dalam kehidupan manusia atau tidak dan menempelkan gambar ke dalam tabel serta menuliskan kegunaannya ke dalam LKS. Pada soal yang kedua, siswa mengerjakan soal yang berisikan gambar di mana siswa diminta menuliskan manfaat, kelebihan dan kekurangannya. Setelah diskusi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi. Siswa mempresentasikan hasilnya di video. Akan tetapi saat presentasi berjalan beberapa siswa masih sibuk sendiri tidak terfokus pada aplikasi *zoom* dan ada juga yang tidak aktif.

Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan bahwa pentingnya melakukan perawatan pada sistem pernapasan dan menyebutkan macam-macam organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut. Sebelum pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia berakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait hal-hal yang belum jelas tentang materi yang sudah dipelajari dari awal sampai akhir.

b) Pertemuan Kedua

Dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di mulai pukul 08.10-09.20 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2, di mana Ibu Yusi Haryani, S. Pd. I selaku guru yang mengajar. Pokok bahasan pada pertemuan kedua tentang macam-macam organ

pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Anak-anak apakah kalian tahu macam-macam organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut? Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, materi yang dibahas pada pertemuan kedua berbeda dengan pertemuan pertama. Guru memulai presentasi tentang materi macam-macam organ pernapasan manusia dengan menggunakan *powerpoint* menggunakan aplikasi *Zoom*. Kegiatan selanjutnya guru menayangkan video tentang “materi macam-macam organ pernapasan manusia” kegiatan menampilkan video dilakukan 2 kali penayangan. Penayangan video yang pertama, siswa diminta mengamati perkembangan pada macam-macam organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut. Kemudian guru menayangkan video kembali disertai dengan menjelaskan setiap langkah-langkah tentang materi macam-macam organ pernapasan manusia. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Agar proses pembelajaran semakin menarik.

Guru membagi siswa kedalam kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dibuat dalam lembar “*Problem Posing*”. Pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya. Misalkan tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi. Tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok terakhir kepada kelompok 1. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang siswa terima dari kelompok lain. Setiap jawaban ditulis pada lembar *Problem Posing II* atau lembar jawaban. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain Setelah semua kelompok maju kedepan, guru membahas hasil LKS dan meminta siswa mengamati hasil yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi jenis-jenis organ pernapasan pada manusia, ada alat pernapasan yang di dalam dan di luar. Sebelum pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia berakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait hal-hal yang belum jelas tentang materi yang sudah dipelajari dari awal sampai akhir. Namun, siswa masih malu untuk bertanya. Kemudian guru mengadakan post tes untuk mengukur keberhasilan selama pelaksanaan tindakan siklus I.

c) Hasil aktivitas belajar siswa

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan waktu tindakan yang sedang berjalan. Peneliti sebagai pengamat artinya, yang melakukan pengamatan kepada guru saat pemberian tindakan dan siswa dalam pembelajaran macam-macam organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut menggunakan multimedia. Serta mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan siklus I berlangsung. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan siklus I sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas guru di mana pada awal pembelajaran guru belum memeriksa kesiapan siswa agar tidak berbicara sendiri dan mendengarkan pernyataan guru dengan

menggunakan aplikasi *zoom*. Guru sudah melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dan disampaikan pada siswa untuk memberikan semangat. Siswa terdorong untuk mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat tentang macam-macam organ pernapasan manusia yang akan diajarkan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Pada saat kegiatan inti, guru memberikan pengarahan untuk memperhatikan presentasi yang telah disiapkan. Guru sudah menunjukkan gambar materi macam-macam organ pernapasan manusia dan pertanyaan pada awal dengan aplikasi *zoom*. Terlihat siswa tertarik dan antusias mengamati gambar. Setelah itu, guru menampilkan dan menjelaskan video pembelajaran tentang macam-macam organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut. Namun guru belum menjelaskannya secara rinci hanya menunjukkan prosesnya ditambah lagi beberapa siswa tidak terhubung di aplikasi *zoom* dikarenakan sinyalnya gangguan. Dilanjutkan dengan presentasi dengan menggunakan *powerpoint* pada saat penyampaian materi macam-macam organ pernapasan manusia sudah komunikatif mengajak siswa berinteraksi tetapi guru terlihat masih kaku atau kurang luwes dalam membuat siswa menjadi aktif yang diperuntukkan dalam proses pembelajaran IPA. Terlihat guru menghargai siswa dengan melakukan kontak mata dan memastikan siswa mendengarkannya saat menjelaskan materi dan menggunakan bahasa tubuh dengan cara menganggukkan kepala ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, menggelengkan kepala ketika siswa belum menjawab pertanyaan dengan benar.

Guru sudah melakukan tanya jawab kepada siswa setelah menjelaskan sub materi atau seluruh materi tentang macam-macam organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan mekanisme pernapasan dada dan pernapasan perut yang telah disampaikan dengan bantuan *Problem Posing* dan memberikan kesempatan bertanya. Guru hanya membagi kelompok belajar siswa berdasarkan tempat tinggal mereka yang berdekatan. Dalam pembentukan kelompok, guru membagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa tetapi guru dalam pembentukan kelompok belum memperhatikan kemampuan akademik atau kognitif siswa karena ada satu kelompok yang dominan terdiri dari siswa yang memiliki akademik tinggi dan satu kelompok dominan memiliki kemampuan akademik kurang. Guru belum memberikan pengarahan yang jelas sehingga siswa masih kebingungan saat mengikuti proses permainan yang diberikan oleh guru dan juga mengerjakan LKS. Guru memfasilitasi belajar dalam kegiatan diskusi dengan menyediakan LKS dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih bingung dalam mengerjakan LKS.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan presentasi dari perwakilan kelompok. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dalam video, terlihat kelompok yang menjelaskan materinya melalui video belum didengarkan karena beberapa kelompok yang ada di aplikasi *Zoom*. Setelah semua kelompok sudah mendapat kesempatan untuk presentasi, guru meminta siswa mengumpulkan hasilnya namun pembahasan LKS belum dilakukan. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Namun, siswa terlihat pasif dan nampak malu untuk bertanya. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan menampilkan ringkasan materi pada

powerpoint. Tetapi beberapa siswa yang dibelakang masih pasif terlihat hanya siswa yang di depan yang bersuara. Kemudian guru sedikit memberikan penguatan. Namun, belum memberikan umpan balik. Hal ini dilihat dari belum diberikan tugas untuk semua siswa karena waktu sudah habis.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan “*Problem Posing*”. Terlihat sejak awal siswa bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Saat pemutaran video siswa kurang antusias karena terjadi kesalahan teknis suara tidak terdengar serta gangguan sinyal mereka. Pada saat guru memberikan pertanyaan beberapa siswa masih takut menjawab, setelah guru memberikan pancingan berupa pertanyaan baru siswa mau menjawab. Siswa masih kesulitan untuk membuat pertanyaan yang akan diberikan kelompok lain, dikarenakan kurangnya kerjasama antara mereka. Keberanian siswa untuk menanyakan sendiri tentang materi yang sudah dipelajari belum tampak. Terlihat saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam atau pasif. Pada saat kegiatan diskusi waktu yang dibutuhkan sedikit lebih lama karena ada kelompok yang lama dalam mengerjakan LKS dalam mempost video.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit di mulai pukul 08.10-09.20 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2. Sedangkan Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit di mulai pukul 08.10-09.15 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2. Pokok bahasan pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu menganalisis gangguan pada sistem pernapasan manusia dan upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia, di mana Ibu Yusi Haryani, S. Pd. I dan peneliti selaku guru yang mengajar. Pokok bahasannya adalah sistem dalam kehidupan manusia yaitu pernapasan.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan kurikulum dan silabus dengan seksama, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Sistem Pernapasan Manusia dengan menggunakan *Problem Posing* yang terdiri dari 2 pertemuan, membuat *powerpoint* lembar observasi aktivitas guru dan siswa, mempersiapkan sumber, media, sarana, dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan lembar kerja dan alat evaluasi siswa dan menyiapkan lembar catatan lapangan.

a) Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di mulai pukul 08.10-09.20 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah sistem pernapasan pada manusia. Gambaran kegiatan tindakan pembelajaran pada pertemuan kedua dideskripsikan sebagai berikut: Dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di mulai pukul 08.10-09.20 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah sistem pernapasan pada manusia.

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa ditempat duduknya masing-masing

kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru juga memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu dan melakukan apersepsi mempelajari materi mengenai mekanisme pernapasan, masih ingatkah kalian dengan organ-organ pernapasan ? itu artinya tumbuhan tersebut mengalami pertumbuhan. Guru juga menghubungkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan kompetensi inti yang ingin capai dan guru menunjukkan gambar pertumbuhan jumlah atau ukuran misalnya jenis-jenis alat pernapasana pada manusia melalui *powerpoint* dan bertanya pada sebagian siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru memulai presentasi materi perkembangan sistem pernapasan pada manusia melalui *powerpoint*. Kegiatan selanjutnya adalah menampilkan presentasi materi perkembangan sistem pernapasan pada manusia dalam bentuk *powerpoint*, gambar, video. Guru *memutar video* proses pernapasan pada manusia dari hidung, ketenggorokan dan ke paru-paru menggunakan bantuan media teks, gambar dan video secara jelas melalui *powerpoint* pada aplikasi *zoom*. Setelah sampai pada sub materi, siswa diberikan pertanyaan yang ditampilkan melalui layar *powerpoint* menjelaskan secara jelas dan memutar video proses dan serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Kegiatan penayangan video dilakukan 2 kali. Penayangan video yang pertama siswa diminta mengamati gangguan pada sistem pernapasan manusia dan upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia. Kemudian guru menayangkan video kembali serta menjelaskan upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia. Penayangan video dilanjutkan dengan menampilkan video tentang gangguan pada sistem pernapasan manusia dan upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia. Setiap guru menjelaskan materi tentang sistem pernapasan pada manusia, siswa diberikan kuis dengan gambar bergerak ditampilkan melalui *powerpoint* agar penyampaian materi berlangsung secara interaktif. Hal ini terlihat bahwa siswa lebih antusias menjawab kuis dengan gambar bergerak dibandingkan dengan menampilkan teks saja.

Setelah guru menjelaskan materi, guru menggunakan *Problem Posing* dengan meminta siswa untuk melakukan permainan tebak kata sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari guru membagi siswa di aplikasi *zoom* menjadi dua kelompok dan A dan B, masing masing siswa akan diminta untuk menjelaskan kata yang ada di dalam kartu, sehingga teman dari kelompok tersebut akan menebak kata apa yang ada dibalik kertas tersebut. Siswa sangat antusias dan senang melihat ekspresi teman-teman mereka yang menjelaskan kata tersebut dengan gayanya masing-masing.

Guru membagi siswa kedalam kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dibuat dalam lembar "*Problem Posing*". Pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya. Misalkan tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi. Tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok terakhir kepada kelompok 1. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang siswa terima dari kelompok lain. Setiap jawaban ditulis pada

lembar *Problem Posing* II atau lembar jawaban tugas tersebut dalam bentuk video. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain. Setelah semua kelompok maju kedepan, guru membahas hasil LKS dan meminta siswa mengamati hasil yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya.

Kegiatan dilanjutkan dengan dari *Problem Posing* adalah diskusi kelompok. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 siswa. Satu kelompok tersebut terdiri dari 4 siswa, terdiri dari 1 akademik tinggi, 2 sedang, dan 1 kurang. Terlihat siswa sangat bersemangat mengikuti diskusi karena guru menjanjikan sebuah *reward*. Kegiatan diskusi siswa mengerjakan LKS yang terdiri dari 5 gambar yang berbeda. Siswa mengidentifikasi masing-masing gambar, apakah gambar termasuk bentuk-bentuk alat pernapasan pada manusia. Setelah kegiatan diskusi selesai, Siswa mempresentasikan hasilnya di video. Semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil dalam bentuk video. Kemudian guru membahas hasil LKS dan meminta siswa mengamati hasil yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang telah menyelesaikan LKS berdasarkan penilaian kelompok terbaik dan tercepat. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan dengan menggunakan video.

Pada, kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Sebelum pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia berakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait hal-hal yang belum jelas tentang materi yang sudah dipelajari dari awal sampai akhir. Lalu, guru memberikan tindakan lanjut berupa 5 butir soal esai.

b) Pertemuan Kedua

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di mulai pukul 08.10-09.20 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2, di mana Ibu Yusi Haryani, S. Pd. I selaku guru yang mengajar. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah pertambahan jumlah atau ukuran misalnya jenis-jenis gangguan pada sistem pernapasan manusia dan upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia.

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan berapakah jumlah alat pernapasan pada manusia? 2 bu. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan menjelaskan secara singkat gangguan pada sistem pernapasan manusia dan upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia yang akan diajarkan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru mencoba sedikit mengulas gangguan pada sistem pernapasan manusia dan upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia pada minggu lalu dengan cara melakukan tanya jawab. Selanjutnya guru mulai menyampaikan materi menggunakan *powerpoint* menggunakan aplikasi *zoom*. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua berbeda dengan pertemuan pertama. Materi yang disampaikan yaitu tentang upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia. Guru menayangkan video tentang “Bernafas itu apakah hanya melewati hidung saja?” Pada penayangan video pertama, siswa diminta mengamati tahap-tahap upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia. Setelah itu guru menayangkan video kembali dan menjelaskan dari setiap tahap-tahapannya. Kemudian guru melanjutkan upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia. Setiap guru menjelaskan sub materi, siswa diberikan kuis berupa pertanyaan dengan gambar bergerak

ditampilkan melalui *powerpoint* agar penyampaian materi berlangsung secara interaktif. Hal ini terlihat bahwa siswa lebih antusias menjawab kuis dengan gambar bergerak dibandingkan dengan menampilkan pertanyaan-pertanyaan berupa teks.

Setelah guru menjelaskan materi dengan guru meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan guru. Guru akan memberikan hadiah bila siswa dapat menjelaskan dengan baik dan benar. Setelah guru memberikan beberapa pertanyaan terlihat siswa sangat antusias dan ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan hadiah coklat pada siswa yang mampu menjawab dengan baik dan benar.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Pembagian kelompok sama seperti pelaksanaan siklus II pertemuan pertama yaitu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 siswa. Satu kelompok tersebut terdiri dari 4 siswa, terdiri dari 1 akademik tinggi, 2 sedang, dan 1 kurang. Setelah berdiskusi guru menggunakan *Problem Posing* dengan meminta siswa untuk melakukan permainan tebak kata sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari guru membagi siswa di aplikasi zoom menjadi dua kelompok dan A dan B, masing masing siswa akan diminta untuk menjelaskan kata yang ada di dalam kartu, sehingga teman dari kelompok tersebut akan menebak kata apa yang ada dibalik kertas tersebut. Siswa sangat antusias dan senang melihat ekspresi teman-teman mereka yang menjelaskan kata tersebut dengan gayanya masing-masing. Terlihat siswa sangat bersemangat mengikuti diskusi karena guru menjanjikan sebuah *reward*.

Guru membagi siswa kedalam kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dibuat dalam lembar "*Problem Posing*". Pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya. Misalkan tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi. Tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok terakhir kepada kelompok 1. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang siswa terima dari kelompok lain. Setiap jawaban ditulis pada lembar *Problem Posing II* atau lembar jawaban tugas tersebut dalam bentuk video. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain. Setelah semua kelompok maju kedepan, guru membahas hasil LKS dan meminta siswa mengamati hasil yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya.

Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan memperhatikan bagian-bagian sistem dalam kehidupan manusia dan petunjuk dari guru. Terdapat 5 gambar, siswa diminta untuk menuliskan nama ke 5 gambar dan menuliskan cara kerjanya pada kolom yang tersedia. Setelah kegiatan diskusi selesai, Siswa mempresentasikan hasilnya di video. Setelah semua kelompok maju ke depan, guru meminta siswa mengamati hasil LKS yang telah dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membahas hasil LKS dari awal hingga akhir. Lalu guru memberikan *reward* kepada kelompok yang telah menyelesaikan LKS berdasarkan penilaian kriteria kelompok terbaik dan tercepat menyelesaikan LKS. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan dengan menggunakan video.

Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari tentang cara kerja sistem pernapasan. Sebelum pembelajaran upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia, guru memberikan kesempatan kepada siswa

terkait hal-hal yang belum jelas tentang materi yang sudah dipelajari dari awal sampai akhir. Namun, siswa masih malu untuk bertanya. Kemudian guru mengadakan post tes untuk mengukur keberhasilan selama pelaksanaan tindakan siklus II.

c) Hasil aktivitas siswa

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan waktu tindakan Siklus II yang sedang berjalan. Data yang diperoleh dari pengamatan siklus II adalah mengenai perubahan terhadap cara dan proses pembelajaran yang telah diperbaiki dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan siklus II yang terjadi perubahan selama proses pembelajaran sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas guru di mana pada awal pembelajaran guru sudah memeriksa kesiapan siswa, terlihat siswa menunjukkan kesiapan belajar dengan duduk tenang. Guru mengubah tempat duduk dan siswa yang mempunyai kemampuan kognitif yang kurang ditempatkan di depan. Setelah itu, Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab relevan dengan materi yang akan diajarkan dan disampaikan pada siswa untuk memberikan semangat. Terlihat siswa terdorong untuk mengemukakan pendapat pengetahuan awal siswa tentang konsep yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat materi perkembangan sistem pernapasan pada manusia yang akan diajarkan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Pada saat kegiatan inti, guru memberikan pengarahan untuk memperhatikan presentasi yang telah disiapkan. Guru sudah menunjukkan gambar pertambahan jumlah atau ukuran misalnya upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia dan pertanyaan pada awal. Terlihat siswa tertarik dan antusias mengamati gambar. Setelah itu, guru menampilkan dan menjelaskan video pembelajaran tentang upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia, setelah itu diputarkan video tentang upaya dalam menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia. Dilanjutkan dengan presentasi materi dengan menggunakan power point. pada saat penyampaian materi tentang perkembangan sistem pernapasan pada manusia sudah komunikatif mengajak siswa berinteraksi guru terlihat sudah luwes saat menyampaikan materi dengan "*Problem Posing*".

Terlihat guru menghargai siswa dengan melakukan kontak mata saat menjelaskan materi dan menggunakan bahasa tubuh dengan cara menganggukan kepala dan memberikan tepuk tangan ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, menggelengkan kepala ketika siswa belum menjawab pertanyaan dengan benar. Selanjutnya, adalah kegiatan tanya jawab guru sudah memberikan kuis dengan gambar bergerak setelah menjelaskan sub materi atau seluruh materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan bertanya. Terlihat siswa mengacungkan tangan dan berlomba untuk menjawab pertanyaan yang ada. Terjadi peningkatan partisipasi apabila dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I.

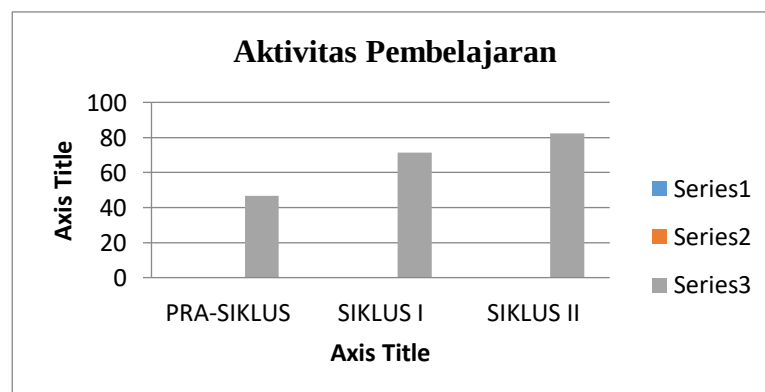
Dalam pembentukan kelompok, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4 siswa yang telah disamaratakan sesuai dengan kemampuan akademik atau kognitif siswa. Contoh dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 4 siswa, terdiri dari 1 akademik tinggi, 2 sedang, dan 1 kurang. Agar mereka mampu belajar berkomunikasi, bertanggung jawab dengan tugas dan bekerja sama sebagai satu kelompok. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik tidak ada kelompok yang membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan

LKS.

Pembahasan

Dampak yang ditimbulkan dari model pembelajaran metode *Problem Posing* pencapaian aktivitas belajar dimana masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dibuat dalam lembar "*Problem Posing*". Pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya. Misalkan tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi. Tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok terakhir kepada kelompok 1. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang siswa terima dari kelompok lain. Setiap jawaban ditulis pada lembar *Problem Posing II* atau lembar jawaban tugas tersebut dalam bentuk video. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain. Setelah semua kelompok maju kedepan, guru membahas hasil LKS dan meminta siswa mengamati hasil yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya.

Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan memperhatikan bagian-bagian sistem dalam kehidupan manusia dan petunjuk dari guru. Terdapat 5 gambar, siswa diminta untuk menuliskan nama ke 5 gambar dan menuliskan cara kerjanya pada kolom yang tersedia. Setelah kegiatan diskusi selesai, Siswa mempresentasikan hasilnya di video. Setelah semua kelompok maju ke depan, guru meminta siswa mengamati hasil LKS yang telah dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membahas hasil LKS dari awal hingga akhir. Lalu guru memberikan *reward* kepada kelompok yang telah menyelesaikan LKS berdasarkan penilaian kriteria kelompok terbaik dan tercepat menyelesaikan LKS. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan dengan menggunakan video.



Berdasarkan grafik pada gambar 4. 1 di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah siswa siklus I. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 75%.

Hal ini ditunjukkan oleh respon siswa yang terlihat sangat antusias dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa merasa mendapatkan situasi pembelajaran baru yang

berbeda dari sebelumnya yang belum pernah didapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor kedua adalah kerja sama dalam kelompok. Hal ini terutama tampak pada timbulnya penciptaan hubungan dan kerjasama antar personal siswa dalam belajar. Spontanitas siswa diskusi dapat berkembang sehingga hambatan komunikasi antar siswa dapat berkurang. Kekompakan kerja sama dalam kelompok membantu siswa untuk memahami materi.

Faktor ketiga adalah adanya penghargaan berupa pujian dan hadiah. Pemberian pujian dan hadiah kepada siswa mencapai nilai tertinggi mampu meningkatkan keaktifan siswa lainnya untuk berprestasi dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan usaha siswa untuk memperdalam materi dengan bertanya kepada peneliti, membaca buku referensi, berdiskusi dengan teman agar memahami materi ajar dan mendapatkan nilai tertinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan melalui indikator-indikator terpilih yang dilakukan di aplikasi zoom VIII MTSN 2 Muaro Jambi dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran materi IPA siswa kelas VIII di MTSN 2 Muaro Jambi. Pada siklus I aktivitas siswa masih berpusat pada guru sehingga nilai siswa berada pada kategori rendah. Pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh dimana terdapat perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar baik secara fisik maupun mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkeksulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Afifa, (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal Biologi dan Pembelajaran materi IPA Volume 2 Nomor 2 Tahun.
- Aunurrahman, (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., dan Zain, S. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartanto, (2011). *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Bandung: Putaka Media.
- Hatmawati, S. R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (ISSN. 2407-6902)* Volume II No 1, Januari
- Jabar, A. (2015). Penerapan Pendekatan *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, No. 2, Mei – Agustus.
- Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Alfabeta.
- Maryatun, (2014). Penerapan Model *Problem Posing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Mayadiana, D. (2014). Meningkatkan Kemampuan *Problem Posing* Matematika Mahasiswa Calon Guru SD Melalui Model Pembelajaran Scpbl. rogram Pendidikan Matematika pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

- McIntosh, R., Jarret, D, & Peixotto, K.(2000). Teaching Mathematical Problem Solving: Implementing The Visions. [Online]. Tersedia: <http://www.nwrel.org/msec/images/mpm/pdf/monograph.pdf>. [9 Mei 2008].
- Merriam, S., B. (1998). *Rualitative Research and Case Study Applications in Education*. New York.
- Mustaqim. (2011). *Pskikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyatiningsih, E. (2010). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)*. Jawa Barat. Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Nasution, (2012). *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuriyawan, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Dilengkapi Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Stoikiometri Kelas VIII Semester Genap Sma Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015 / 2016. *Jurnal Pendidikan Kimia* Vol. 5 No. 3 Tahun.
- Nurdiyansyah dan Fahyuni, (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pusfia, D., dan Fitriyani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Kreativitas. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
- Penulis, T. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi. Fakultas Tartbiah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Pratiwi, S. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII UPTD SMPN 1 Mojo Tahun Pelajaran 2016/2017. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.